

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM

Lilik Sutomo

Liliksutomo23@gmail.com

Lilis Ardini

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

The purpose of this research is to disclose how the influence of ratios i.e.: profitability (ROE) and market value ratio (PER and EPS) both partial and simultaneous to the stock return on food and beverages companies which are listed in the IDX in 2012-2015 periods. The population is all food and beverages sector manufacturing companies in 2012-2015 periods. The samples are 9 food and beverages sector manufacturing companies and they still exist in the perception periods and they have been published in 2012-2015 and selected by using purposive sampling. The analysis method has been done by using multiple regression analysis to obtain comprehensive description about the correlation among variables. The result of the t-test shows that only the ROE which does not give significant influence to the stock return whereas the PER and the EPS give significant influence to the stock returns. In addition, it has been found from the result of the F-test indicates that ROE, PER and EPS simultaneously give influence to the stock return.

Keywords: Return of equity (ROE), price earning ratio (PER), earning per share (EPS), stock return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bagaimana pengaruh rasio profitabilitas (ROE) dan rasio nilai pasar (PER dan EPS) baik secara parsial maupun simultan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2015. Jumlah sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dan masih berdiri selama periode persepsi dan juga dipublikasikan tahun 2012-2015 dan dipilih secara purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa hanya variabel ROE yang tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan PER dan EPS yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham. Begitu juga dari hasil uji F menunjukkan bahwa ROE, PER dan EPS secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap return saham.

Kata kunci : Return on equity (ROE), price earning ratio (PER), earning per share (EPS), return saham.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tentu membutuhkan dana sebagai pembiayaan operasi perusahaan. Pada dekade terakhir, diketahui bahwa perusahaan cenderung melakukan pembiayaan operasionalnya dengan menggunakan dana yang berasal dari pasar modal. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan atas informasi yang relevan dalam mengambil keputusan atas informasi dipasar modal juga semakin meningkat.

Pada saat ini kondisi persaingan dalam industri makanan dan minuman sudah semakin ketat karena *competitor* baru dan *competitor* lama yang masih bertahan. Bagaimanapun buruknya kondisi keuangan konsumen, mereka masih tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi persaingan dalam industri dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dalam sektor makanan dan minuman yang diakibatkan oleh kegiatan penawaran dan permintaan saham-saham yang meningkat di BEI.

Dalam mengambil keputusan investasi para investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang dengan menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung risiko kerugian. Untuk itu, investor memerlukan informasi yang berguna bagi calon investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi aliran kas. Dapat dilihat dari laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi.

Dalam dunia usaha semua investor yang melakukan investasi pasti mengharapkan tingkat pengembalian (*Return*) yang sesuai dengan dana yang diinvestasikan. Namun tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor tidak terlalu sesuai dengan tingkat pengembalian aktual yang akan diperoleh sehingga investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi. Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya dan risiko tersebut akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil sebagian analisis yaitu pada rasio pasar dan nilai tambah dari segi pasar dan profitabilitas. Analisis rasio pasar yang digunakan dalam hal ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS). Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*. 2) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham*. 3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Nainggolan, 2004:41). Dari laporan keuangan akan diperoleh informasi yang dapat membantu untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, keefektifan penggunaan aktivasnya, laba yang diperoleh, membiayai operasi perusahaan tanpa menderita kerugian, dan kemampuan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditor.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No.1 tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah: a) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor kreditor dan pengguna lain yang potensi dalam membantu keputusan lain yang sejenis secara rasional. b) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan mendatang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjual.

c) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klain atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.

Manfaat Laporan Keuangan

Adapun manfaat dari laporan keuangan sebagai berikut : 1) Informasi laporan keuangan lebih berhubungan langsung dengan variabel pendapatan. 2) Informasi laporan keuangan lebih reliabel. 3) Informasi laporan keuangan lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan. 4) Informasi laporan keuangan dinilai sesuai dengan waktu.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam penyajian suatu informasi keuangan perusahaan, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. 1) Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu unit usaha pada periode waktu tertentu yang ditunjukkan dengan jumlah kewajiban yang disebut passiva, kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan kata lain aktiva dan modal. 2) Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan total biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba atau rugi yang diperlukan perusahaan. 3) Laporan yang menyajikan informasi mengenai perusahaan modal perusahaan akibat kegiatan perusahaan dan pemilik pada suatu periode tertentu. 4) Laporan Arus Kas untuk menyajikan informasi secara relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. 5) Catatan Atas Laporan Keuangan untuk menyajikan informasi penjelas pada setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:198) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas ini dapat memberikan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan hasil yang didapatkan dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui berapa besarnya laba perusahaan yang juga menjadi hak investor yaitu besarnya pengembalian keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, tingkat rasio profitabilitas menunjukkan efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan yaitu: *Return On Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham (Harahap, 2007:157). Menurut Harianto (2013) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik. Menurut Murhadi (2013:64) *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya. ROE juga merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka reaksi pasar juga meningkat.

Rasio Nilai Pasar

Rasio ini digunakan untuk mengukur harga saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Rasio yang digunakan yaitu: *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan laba perlembar saham, dan merupakan indikator perkembangan perusahaan

di masa mendatang. Menurut Murhadi (2013:65) *Price to Earning Ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi. Semakin tinggi ratio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Apabila PER perusahaan tinggi, maka saham perusahaan dapat memberikan reaksi pasar yang tinggi bagi para investor.

Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. EPS juga merupakan analisis laba dari sudut pandang pemilik yang dipusatkan pada perlembar saham dalam suatu perusahaan. Angka EPS paling sering digunakan dalam publikasi mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum karena EPS merupakan pendapatan yang diperoleh dari tiap lembar saham yang diinvestasikan dimana besarnya pendapatan tergantung pada laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar.

Return Saham

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung. Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu deviden dan *capital gain/loss*. Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan perusahaan setiap tahun (Iswi dan Serfianto, 2010). Jika seorang investor ingin mendapatkan deviden, maka investor tersebut harus memegang saham dalam kurun waktu yang lama hingga kepemilikan saham tersebut masuk dalam periode yang sudah diakui. Deviden yang diterima dapat berupa uang tunai atau berupa saham. *Capital gain/loss* adalah keuntungan/kerugian yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya saham yang dimilikinya. *Return On Equity (ROE)* Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sebagaimana semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

Jogiyanto (2003:104) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *earning* atau menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earning*. *Price earning ratio (PER)* yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal. Apabila PER mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Para investor melakukan analisis PER terhadap suatu saham karena rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan di masa akan datang dan karena para investor mengharapkan hasil yang maksimal dari investasi saham. *Price*

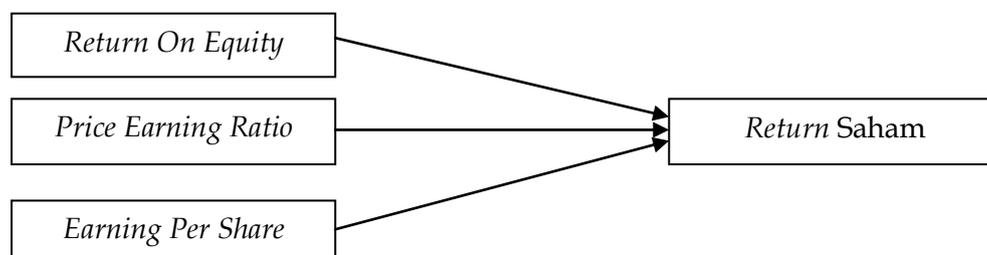
Earning Ratio (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham

Earning Per Share merupakan salah satu rasio pasar (*market Ratio*) yang diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Kasmir (2015:207) rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bersih. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan yang dibagikan untuk tiap lembar saham yang beredar. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji, 2001:23).

Model Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka model penelitian dapat disajikan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan teoretis di atas, maka ringkasan hipotesis dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi dari penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni dengan melihat perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2012-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan sesuai kriteria penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 - 2015. 2)

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut terutama pada tahun 2012 - 2015. 3) Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2012-2015. Berdasarkan kriteria diatas, proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel dan Hasil Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 - 2015.	15
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut terutama pada tahun 2012 - 2015.	(2)
3.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2012 - 2015	(4)
Sampel akhir untuk penelitian		9

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2012 hingga tahun 2015 terdapat 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari seluruh populasi yang ada, sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan tersebut terdiri atas 9 sampel perusahaan.

Tabel 2
Perusahaan yang menjadi sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood Sukses MakmurTbk
4.	MYOR	Mayora IndahTbk
5.	MLBI	Multi Bintang IndonesiaTbk
6.	ROTI	Nippon Indosari CorpindoTbk
7.	SKLT	Sekar LautTbk
8.	STTP	Siantar Top Tbk
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman untuk tahun pelaporan 2012 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang di peroleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas lingkup penelitian maka perlu adanya pendefinisian atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pembatasan tersebut bertujuan agar lebih fokus ketika memahami variabel dalam satu pengertian dan tidak meluas ke permasalahan di luar definisi yang diuraikan. Berikut ini pembahasan definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yang dihitung dengan rumus berikut:

Return saham adalah harga saham saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2000) rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

- a. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity(ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

- b. *Price earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PriceEarningRatio(PER)} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

- c. *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share(EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan penjualan. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif sebagai berikut: 1) Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham*. 2) Analisis regresi linier berganda ini terdiri dari 3 variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan variabel dependen (*Return Saham*), sehingga menggunakan persamaan regresi berganda.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal ataupun mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi berdistribusi normal atau tidak yaitu: 1) Analisis Grafik adalah untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat *normal probability plot*. Dasar keputusan dalam *normal probability plot* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, dan 2) Analisis Statistik digunakan untuk

melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam metode Kolmogorov Smirnov adalah jika signifikan $> 5\%$ maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan $< 5\%$ maka data residual berdistribusi tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan uji asumsi klasik adalah agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat lebih diandalkan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (RS). Persamaan regresi menggunakan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$RS = a + b_1ROE + b_2PER + b_3EPS + e$$

Dimana :

- RS : *Return* saham
- a : Konstanta
- b : Koefisien variabel *independent*
- ROE : *Return On Equity*
- PER : *Price Earning Ratio*
- EPS : *Earning Per Share*
- e : Faktor pengganggu pada observasi i

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel

Return Saham (RS)

Return saham adalah tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham atau investor. *Return* saham dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Return\ Saham\ (RS) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Tabel 3
Perhitungan Return Saham

No.	Perusahaan	Tingkat Return Saham			
		2012	2013	2014	2015
1.	Delta Djakarta Tbk	5.099	7.599	7.799	5.199
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.899	5.099	6.549	6.737
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.849	6.599	6.749	5.174
4.	Mayora Indah Tbk	17.142	25.999	20.899	30.499
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk	7.399	11.999	11.949	8.649
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.379	1.019	1.384	1.264
7.	Sekar Laut Tbk	179	179	299	369
8.	Siantar Top Tbk	1.049	1.549	2.879	3.034
9.	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Tbk	1.329	4.499	3.719	3.944

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Return On Equity (ROE)

Return on equity dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas perusahaan. Tingkat return on equity dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}} \times 100 \%$$

Tabel 4
Perhitungan Return On Equity

No.	Perusahaan	Tingkat Return n Equity			
		2012	2013	2014	2015
1	Delta Djakarta Tbk	35,68	39,98	37,68	22,60
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19,04	16,85	16,83	17,84
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	14,00	8,90	12,48	8,60
4.	Mayora Indah Tbk	14,00	8,90	12,48	8,60
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk	137,46	118,60	143,53	64,83
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	22,37	20,07	19,64	22,76
7.	Sekar Laut Tbk	6,15	8,19	10,75	13,20
8.	Siantar Top Tbk	12,87	16,49	15,10	18,41
9.	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Tbk	21,08	16,13	5,96	18,70

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio dapat diperoleh dengan membandingkan antara harga pasar saham per lembar dengan ekuitas perusahaan. Tingkat price earning ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{PriceEarningRatio (PER)} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 5
Perhitungan Price Earning Ratio

No.	Perusahaan	Tingkat Price Earning Ratio			
		2012	2013	2014	2015
1.	Delta Djakarta Tbk	0,38	0,45	0,43	0,43
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,96	13,31	15,09	13,44
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	10,75	16,96	11,52	12,25
4.	Mayora Indah Tbk	2,75	6,80	3,63	7,35
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,34	0,22	0,32	0,37
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	9,36	32,68	37,18	23,67
7.	Sekar Laut Tbk	15,62	10,87	12,58	0,01
8.	Siantar Top Tbk	18,43	17,74	30,56	0,02
9.	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Tbk	10,87	39,97	82,44	0,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. EPS diperoleh dengan cara :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 6
Perhitungan *Earning Per Share*

No.	Perusahaan	Tingkat <i>Earning Per Share</i>			
		2012	2013	2014	2015
1.	Delta Djakarta Tbk	13338,9	16906,1	18004,6	12002,8
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	391,42	383,30	434,18	501,31
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	544,36	389,14	586,14	422,49
4.	Mayora Indah Tbk	6231,35	3821,74	5756,51	4149,33
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk	21590,7	55772,8	37851,6	23662,3
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	147,4	31,22	37,25	53,45
7.	Sekar Laut Tbk	11,52	16,56	23,85	29040,22
8.	Siantar Top Tbk	56,97	87,36	94,25	141759,7
9.	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Tbk	122,38	112,58	45,12	181128,9

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Analisis dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif memberi informasi mengenai deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambarab masing-masing variabel penelitian yaitu variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS).

Tabel 7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	36	179,00	30499,00	6526,6667	7070,73761
ROE	36	5,96	143,53	,2800	,34257
PER	36	,01	82,44	13,0214	16,13140
EPS	36	11,52	181128,88	15986,3803	38229,92966
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder diolah

Pada variabel *Return Saham* (RS) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 179,00 dan terbesar adalah 30499,00. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah *Return Saham* (RS) yang diobservasi paling sedikit adalah 179% dan terbesar adalah 30499%. Rata-rata *Return Saham* (RS) yang diobservasi adalah sebesar 6526,6667. Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 7070,73761. Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 5,96 dan terbesar adalah 143,53. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) yang diobservasi paling sedikit adalah 5,96% dan terbesar adalah 143,53%. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang diobservasi adalah sebesar 0,2800. Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,34257.

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0.01 dan terbesar adalah 82,44. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang diobservasi paling sedikit adalah 0.01% dan terbesar adalah 82,44%. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yang diobservasi adalah sebesar 13,0214. Standar deviasi

dalam penelitian ini sebesar 16,13140. Dan variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 11,52 dan terbesar adalah 181128,88. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang diobservasi paling sedikit adalah 11,52% dan terbesar adalah 181128,88%. Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) yang diobservasi adalah 15986,3803. Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 38229,92966.

Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dari hasil penelitian ini bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smimow (K-S). Dengan signifikansi (α) = 5%, jika signifikansi > 5% maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka data residual berdistribusi tidak normal. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai sebesar 0.200 > 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah Autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi Autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2006:95) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.387	1.01504	.773

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil tersebut nilai *durbin watson* menunjukkan sebesar 0.773 dengan jumlah variabel yang diteliti (k) yaitu 3 dan jumlah data (n) sebesar 36. Dengan nilai *durbin watson* sebesar 0.773 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis ada autokorelasi positif karena terletak pada kurang dari 1.175.

Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Menurut Gudono (2014 :152) peluang terjadinya multikolenieritas akan semakin besar sejalan dengan bertambahnya jumlah variabel independen. Multikolenieritas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*).

Tabel 9
Hasil Perhitungan VIF dan Tolerance
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ROE	.592	1.689
PER	.701	1.427
EPS	.663	1.508

a. **Dependent Variabel: Return Saham**

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011:160). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi linier berganda mempunyai tujuan untuk melakukan taksiran variasi nilai suatu variabel terkait yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dengan demikian fungsi dari persamaan ini adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variabel terikat, apabila terjadi perubahan pada variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	8.399	1.114		7.543	.000
ROE	-.292	.285	-.176	-1.023	.314
PER	-.443	.196	-.356	-2.253	.031
EPS	.246	.074	.537	3.305	.002

a. Dependent Variabel: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil perhitungan regresi tersebut, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$RS = 8.399 - 0.292 \text{ ROE} - 0.443 \text{ PER} + 0.246 \text{ EPS} + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien yang bertanda positif adalah semua variabel bebas yaitu ROE, PER, dan EPS. Hal ini berarti semua variabel bebas mempunyai pengaruh searah dengan reaksi pasar.

Uji statistik (Uji t)

Menurut Ghozali (2006:84) uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: Apabila signifikansi uji $t < 0.05$, maka H_0 ditolak. Apabila nilai signifikansi uji $t > 0.05$, maka H_0 diterima. Adapun penjelasan dari hasil uji t sebagai berikut:

a. Uji Parsial Pengaruh Variabel *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Dengan tingkat signifikan *return on equity* (ROE) sebesar 0.314 berarti lebih besar dari taraf signifikan (0.314 > 0,05) sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak dengan arti bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*.

b. Uji Parsial Variabel *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Dengan tingkat signifikansi *price earning ratio* (PER) sebesar 0.031 berarti lebih kecil dari taraf signifikan (0.031 < 0,005) sehingga H_0 ditolak H_a diterima dengan arti bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

c. Uji Parsial Variabel *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Dengan tingkat signifikan *earning per share* (EPS) sebesar 0.002 berarti lebih kecil dari taraf signifikan (0.002 < 0,05) sehingga H_0 ditolak H_a diterima dengan arti bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini menguji secara simultan pengaruh *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS) terhadap *return saham* dengan tingkat signifikan (α) yaitu 5%.

Tabel 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.897	3	8.632	8.378	.000 ^b
	Residual	32.970	32	1.030		
	Total	58.867	35			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan uji F pada taraf uji signifikan level 5% dapat dikatakan bahwa pada tahun 2012 - 2015 taraf signifikan pengujian (*Sig. F Change*) sebesar 0,000 yang menandakan H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *earning per share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:83). Semakin R^2 mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan semakin R^2 mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.440, hal ini berarti bahwa 0.440 atau 44% variasi atau perubahan dalam *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi dari *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share*, sedangkan sisanya sebesar 56% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adanya pengaruh rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham karena tingkat signifikansi *return on equity* dalam uji t sebesar 0.314 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan ditolak. 2) Hasil penelitian menyatakan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena tingkat signifikan *price earning ratio* dalam uji t sebesar 0.031 yang berarti nilai tersebut $< 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan diterima. 3) Hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena tingkat signifikan *price earning ratio* dalam uji t sebesar 0.002 yang berarti nilai tersebut $< 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan diterima. 4) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.440 yang berarti 44% dari *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* dan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Saran

Beberapa saran agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: 1) Memperbanyak jumlah sampel yang dipilih dengan memilih kelompok industri tertentu sehingga sampel menjadi lebih representative terhadap populasi. 2) Memperpanjang periode (waktu) penelitian agar jumlah data dapat bertambah sehingga akan mendapatkan hasil data yang lebih normal. 3) Mempertimbangkan rasio yang digunakan dan faktor-faktor lain seperti inflasi dan suku bunga sehingga dapat mengetahui apakah rasio yang lain dan faktor-faktor lain mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaji, T. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harianto, 2013. Pengaruh Rasio Keuanagn Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(12):1-22.
- Iswi dan R. Serfianto. 2010. *Buku Pintar Bisnis Pasar Modal*. Visimedia. Jakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFEUGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuta Asing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nainggolan. P. 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM. Jakarta.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. STIM YKPN. Yogyakarta.